

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuh kembang anak merupakan proses yang dinamis dan terus menerus. Dimana pertumbuhan adalah bertambah besarnya sel seluruh bagian tubuh sedangkan perkembangan adalah proses pematangan fungsi-fungsi organ tubuh pada anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu faktor internal yang terdiri dari perbedaan ras/etnik atau bangsa, keluarga, usia, jenis kelamin, kelainan genetik, dan kelainan kromosom (Rohan & Siyoto, 2013).

Anak remaja merupakan masa pada fase transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, dimana mereka akan berusaha menyesuaikan perannya sebagai anak yang akan menuju dewasa. Perkembangan anak pada fase kanak-kanak akhir merupakan fase transisi, yaitu anak mulai memasuki usia remaja, pada usia 11 tahun sampai 18 tahun. Perkembangan yang mencolok pada periode ini adalah kematangan identitas seksual dengan berkembangnya organ reproduksi dan pencapaian identitas diri anak sebagai remaja yang akan meninggalkan masa kanak-kanak dan memasuki perkembangan sebagai orang dewasa (Supartini, 2012).

Peristiwa paling penting dalam masa pubertas remaja perempuan ialah datangnya menstruasi pertama atau *menarche*, yang menjadi pertanda biologis dari kematangan seksual (Suryani & Widyasih, 2008). *Menarche* adalah haid yang pertama kali terjadi pada wanita, dimana hal tersebut merupakan ciri khas

dari kedewasaan seorang wanita yang sehat dan tidak hamil (Yusuf, 2010). Gunarsa (2001) menyatakan, seiring dengan perkembangan biologis, maka pada usia tertentu, seseorang mencapai tahapan kematangan organ-organ seks, yang ditandai dengan haid pertama atau yang disebut *menarche*.

Menarche terjadi kurang lebih pada usia 11-16 tahun (Suryani & Widyasih 2008). Gunarsa (2001) berpendapat, *menarche* terjadi sekitar umur 11 tahun. Sarwono (2010) menyatakan, *menarche* terjadi pada anak perempuan berumur 9 tahun, 10 tahun, bahkan ada yang berusia 17 tahun.

Bersamaan dengan menstruasi, akan terjadi banyak peristiwa yang meliputi: reaksi hormonal, reaksi biologis dan reaksi psikis, dimana akan terjadi reaksi penolakan di dalam jiwanya terhadap apa yang terjadi pada kondisi fisiknya. Semua peristiwa tersebut bisa dihadapi secara normal pada anak gadis, tetapi kadang kala juga bisa berjalan tidak lancar atau tidak normal dikarenakan banyak hambatan dan bisa menimbulkan masalah-masalah psikosomatis (Suryani & Widyasih, 2008). Menurut Yusuf (2010) menstruasi awal sering disertai dengan sakit kepala, sakit punggung, dan kadang-kadang kejang, serta merasa lelah, depresi dan mudah tersinggung.

Di Amerika usia pubertas remaja putri antara 12 tahun, di Inggris usia rata-rata *menarche* adalah 13 tahun, sedangkan usia *menarche* di Indonesia bervariasi antara 10 tahun – 16 tahun. Usia *menarche* di daerah perkotaan lebih cepat dari pada remaja putri yang tinggal di desa dan juga lebih lambat wanita yang bekerja berat (Nastiti, 2009). Hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2010 menunjukkan rata-rata usia *menarche* di Indonesia adalah 13 tahun (20,0%) dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun dan lebih lambat sampai 20 tahun (Depkes, 2010).

Banyak remaja memandang *menarche* adalah hal yang menakutkan karena *menarche* akan menimbulkan ketidaknyamanan, sakit, pusing dan sebagainya (Rifrianti, 2013). Dampak yang bisa timbul dikarenakan siswi belum siap menghadapi *menarche* diantaranya takut, bingung, minder, merasa tidak normal dan menjadi panik. Dalam situasi seperti ini diperlukan pengetahuan yang cukup tentang *menarche* dan dengan sikap yang positif diharapkan orang tuanya mampu memberikan alternatif - alternatif pemecahan masalah secara tepat, agar anak tidak lagi menganggap bahwa *menarche* bukanlah hal yang tabu, dan tidak perlu ditakutkan (Rubianto, 2002).

Menstruasi pertama sering dihayati oleh anak gadis sebagai suatu pengalaman traumatis, terkadang anak yang belum siap menghadapi *menarche* akan timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, mereka akan merasa haid sebagai sesuatu yang kejam dan mengancam, keadaan ini dapat berlanjut ke arah yang lebih negatif, dimana anak tersebut memiliki gambaran fantasi yang sangat aneh bersamaan dengan kecemasan dan ketakutan yang tidak masuk akal, dapat juga disertai dengan perasaan bersalah atau berdosa, dimana semua hal tersebut dikaitkan dengan masalah perdarahan pada organ kelamin dan proses haidnya. Tetapi berbeda bagi mereka yang telah siap dalam menghadapi *menarche*, mereka akan merasa senang dan bangga, dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis (Suryani & Widyasih, 2008).

Hasil survei data awal dengan melakukan wawancara pada 7 siswi yang belum mengalami *menarche*, didapatkan 5 siswi mengatakan mereka belum siap mengalami *menarche* dikarenakan mereka belum memahami apa yang dimaksud dengan *menarche* dan mereka merasa cemas dengan apa yang akan terjadi selama *menarche*. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik mengadakan

penelitian mengenai hubungan usia, sumber informasi dan pengetahuan dengan kesiapan siswi menghadapi *menarche* di SDN Pamulang Indah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah meningkatnya ketidaksiapan remaja dalam menghadapi *menarche* dikarenakan pengetahuan anak yang kurang. Sehingga pertanyaan peneliti adalah Adakah hubungan usia, sumber informasi dan pengetahuan dengan kesiapan siswi menghadapi *menarche* di SDN Pamulang Indah.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diidentifikasi hubungan usia, sumber informasi, dan pengetahuan dengan kesiapan siswi menghadapi *menarche* di SDN Pamulang Indah.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran usia, sumber informasi dan pengetahuan dengan kesiapan siswi menghadapi *menarche* di SDN Pamulang Indah.
- b. Diketahui gambaran kesiapan siswi menghadapi *menarche* di SDN Pamulang Indah Tangerang Selatan.
- c. Diketahui hubungan usia dengan kesiapan siswi menghadapi *menarche* di SDN Pamulang Indah Tangerang Selatan.
- d. Diketahui hubungan sumber informasi dengan kesiapan siswi menghadapi *menarche* di SDN Pamulang Indah Tangerang Selatan.
- e. Diketahui hubungan pengetahuan dengan kesiapan siswi menghadapi *menarche* di SDN Pamulang Indah Tangerang Selatan tahun.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi SDN Pamulang Indah

Sebagai masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan peran guru dan orang tua dalam membimbing siswinya untuk mengenal apa itu *menarche* dan menstruasi.

2. Bagi Peneliti Sendiri

Sebagai proses belajar dan pengalaman untuk memperluas pengetahuan mengenai hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche*.

3. Bagi STIK Sint Carolus

Dapat dipakai sebagai data dasar bagi penelitian terkait pada institusi pendidikan STIK Sint Carolus serta dapat dijadikan sumber bagi penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah mengetahui adanya hubungan usia, sumber informasi dan pengetahuan dengan kesiapan siswi menghadapi *menarche* di SDN Pamulang Indah. Responden pada penelitian ini adalah siswi kelas 4,5,6 yang bersekolah di SDN Pamulang Indah Tangerang Selatan. Penelitian dilakukan pada tanggal 11 Januari 2016. penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif cross sectional dengan alat pengumpul data kuesioner .